

**Pemberian Edukasi Tentang Peran Telegizi Masa Pandemi Corona
Virus Disease-19 (Covid-19) Pada Petugas Gizi**
*Education on The Role Of Telenutrition In Pandemi Corona Virus Disease-19
(Covid-19) For Nutrition Officers*

Anjar Briliannita¹, Iriani Irene Marlissa^{2*}, Mustamir Kamaruddin³

^{1,3}Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

² Staf Instalasi Gizi, RSUD Kabupaten Sorong

Abstract

West Papua Province, the number of positive sufferers of Covid-19 has increased, were 276 people (8.9%) of the total 3113 people examined, and in Sorong City the number of positive sufferers of Covid-19 has increased significantly were 112 people. In conditions of increasing cases of Covid-19 online nutrition telehealth helps parents in child weight management, improving protein and energy nutrient intake, children's eating habits by 93%. So, it is necessary to apply telenutrition services at home sick. The application of telehealth to non-Covid-19 and Covid-19 patients by nutrition officers at the Sorong City/Regency Hospital has not been implemented by 80% due to a lack of understanding of nutrition officers in the use of telenutrition. The purpose of this activity was to understand and apply telenutrition in the implementation of nutritional care during the Covid-19 pandemic. Method of this activity used providing education through an online system with a zoom meeting application, and given pre and post questionnaires to measure the success of this activity. The results obtained from the provision of community service was that the nutrition officer participants or nutritionists was able to receive well and discuss the implementation of community service activities. So the implementation of this community service activity is very important and needed by nutrition officers.

Keywords: Education, Telenutrition, Nutrition Officers

Abstrak

Papua Barat mengalami peningkatan jumlah penderita positif Corona Virus Disease-19 (Covid-19), yaitu sebanyak 276 jiwa (8,9%) dari total 3113 orang yang diperiksa, dan di Kota Sorong jumlah penderita positif covid-19 meningkat secara signifikan sebanyak 112 jiwa. Pada kondisi peningkatan kasus Corona Virus Disease-19 (Covid-19) telehealth gizi secara online membantu orang tua dalam manajemen berat badan anak, perbaikan asupan zat gizi protein dan energi, kebiasaan makan anak sebesar 93% Sehingga perlu diterapkan telegizi dalam pelayanan gizi di Rumah Sakit. Penerapan telegizi kepada pasien non Covid-19 dan Covid-19 oleh petugas gizi di Rumah Sakit Kota/Kabupaten Sorong belum terlaksana hingga 80% dikarenakan kurangnya pemahaman para petugas gizi dalam penggunaan telegizi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah para petugas gizi dapat memahami dan menerapkan telegizi dalam pelaksanaan asuhan gizi pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui sistem online dengan aplikasi zoom meeting, serta diberikan kuesioner pre dan post untuk mengukur keberhasilan pada kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta petugas gizi atau petugas madya gizi dapat menerima dengan baik dan berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dan dibutuhkan oleh petugas gizi dan petugas madya gizi.

Kata Kunci: Edukasi, Telegizi, Petugas Gizi

*Penulis Korespondensi:

Anjar Briliannita, email: abrilianita@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Seluruh dunia sedang mengalami wabah yang mengakibatkan kerugian dan bahaya pada kesehatan dan merugikan perekonomian, sosial, dan budaya bagi setiap negara di berbagai dunia. Wabah Covid-19 merupakan penyakit yang berawal muncul dari masyarakat di Provinsi Wuhan Negara China (Parwanto, 2020). Kemudian berkembang dan menular dengan sangat cepat dan jumlah penderita positif Covid-19 meningkat di berbagai negara di dunia sehingga ditetapkan sebagai penyakit pandemic. Menurut WHO tahun 2020, secara global jumlah penderita positif Covid-19 di dunia sebanyak 30.369.778 jiwa, dan angka kematian sebesar 3,1%, termasuk pada risiko global sangat tinggi. Salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 adalah Negara Indonesia (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan RI bahwa Negara Indonesia pada bulan September tahun 2020, tercatat mengalami peningkatan jumlah penderita positif Covid-19 dari bulan per bulan di tahun 2020 yaitu sebanyak 240.687 jiwa, sedangkan yang sembuh (positif Covid-19) sebesar 174.350 jiwa. Namun, yang meninggal positif Covid-19 sebanyak 9.448 jiwa (Kemenkes, 2020). Semakin meningkatnya jumlah penderita positif Covid-19 di Indonesia, terlihat pada berbagai Wilayah Transmisi Lokal di Indonesia seperti pada Provinsi Papua Barat. Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan jumlah penderita positif *Corona Virus Disease-19* (Covid-19), yaitu sebanyak 276 jiwa (8,9%) dari total 3113 orang yang diperiksa, dan di Kota Sorong jumlah penderita positif covid-19 meningkat secara signifikan sebanyak 112 jiwa (Dinkes Papua Barat, 2020).

Pada kondisi peningkatan kasus *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) di Indonesia, bukan hanya penatalaksanaan medis yang harus diperhatikan, tetapi juga aspek malnutrisi/ kurang gizi harus mendapat perhatian. Malnutrisi dapat terjadi sejak awal pasien masuk ke rumah sakit, atau terjadi selama periode perawatan pasien. Malnutrisi dikaitkan dengan hasil penurunan sistem kekebalan tubuh, pemecahan jaringan otot dan lemak, sehingga lama perawatan di rumah sakit memanjang dan biaya pengobatan menjadi lebih tinggi serta meningkatnya angka kematian. Tenaga gizi bertugas memberi asuhan gizi pada pasien Covid-19 yang berisiko malnutrisi dan membutuhkan dukungan gizi yang tepat agar kekebalan tubuh dan status gizi optimal. Penyelenggaraan Makanan untuk pasien Covid-19 tidak kalah penting nya agar tersedia makanan yang memenuhi kebutuhan gizi dan aman. Mutu pelayanan gizi yang diharapkan adalah ketepatan waktu asesmen/pengkajian gizi sehingga tercapainya ketepatan diet dan pemberian intervensi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Mutu pelayanan gizi juga dinilai dari pemberian edukasi/konseling, monitoring dan evaluasi untuk melihat dampak dari intervensi yang diberikan. Stamina yang kuat diperlukan oleh tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan menghadapi covid-19. Makanan penambah daya tahan tubuh selama bertugas harus bergizi dan aman (PERSI, 2020).

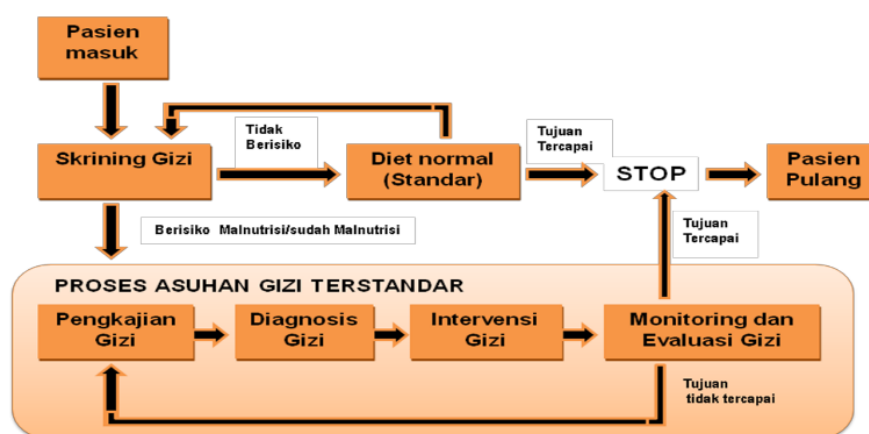
Berdasarkan peraturan Menkes RI tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, maka pelaksanaan asuhan gizi di Rumah Sakit dan Fasilitas kesehatan lainnya dapat menggunakan *telegizi* untuk memberikan pelayanan gizi, asuhan gizi dan penyelenggaraan makanan kepada pasien atau klien pada masa pandemic Covid-19. Menurut penelitian (Chai *et al*, 2020) telegizi membantu orang tua dalam manajemen berat badan anak, perbaikan asupan zat gizi protein dan energi, kebiasaan makan anak sebesar 93% (Direktorat Bina Gizi, 2020).

Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi dan evaluasi kepada petugas gizi di RSUD Kota dan Kabupaten Sorong tentang peran *telegizi* dalam pelaksanaan asuhan gizi masa pandemi Covid-19. Namun, penerapan pelayanan gizi secara daring di Rumah Sakit Kota dan Kabupaten Sorong oleh petugas gizi masih rendah <80%, di karenakan partisipasi pasien yang memeriksakan diri ke RS Kota dan Kabupaten Sorong menurun dan kondisi Covid-19 di Kota dan Kabupaten Sorong semakin meningkat serta kurangnya pemahaman petugas gizi tentang penggunaan *telehealth* asuhan gizi (Petugas Gizi RSUD Kabupaten Sorong, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan edukasi tentang peran *telehealth* asuhan gizi pada masa pandemic Covid-19 kepada petugas gizi di RS Kota dan Kabupaten Sorong melalui via *conference* atau daring.

METODE

Kegiatan ini akan dilakukan pada tanggal 4 September 2020, Adapun lokasi pada kegiatan ini yaitu di lokasi masing-masing peserta. Adapun yang menjadi khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu petugas gizi yang bekerja di Rumah Sakit Umum Kabupaten dan Kota Sorong dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berjumlah sebanyak 25 peserta. Metode pengabdian pada kegiatan ini berupa edukasi dengan menggunakan media edukasi berupa jaringan internet video conference *zoom meeting*. Namun, sebelumnya di lakukan *screening* pengetahuan ahli gizi tentang *telegizi* yang mengacu pada penerapan PAGT Di Rumah Sakit pada masa pandemic Covid-19. Pada kegiatan ini melibatkan kepala ruangan instalasai gizi, ahli madya gizi (alumni gizi), mahasiswa jurusan gizi tingkat akhir, petugas pegelola makan RSUD Kab dan Kota Sorong. Evaluasi yang dilakukan diantaranya adalah melakukan post test setelah kegiatan edukasi dilakukan yang sebelumnya telah dilakukan pre test. Dan dilakukan pengujian penggunaan *Telegizi*. Hal ini dilakukan agar bisa dilihat seberapa besar tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Proses Asuhan Gizi Di Rumah Sakit

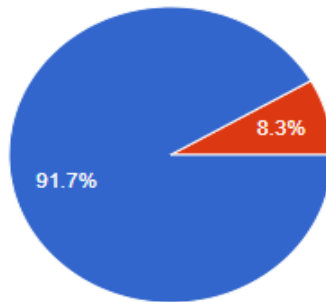


Gambar 1. Penerapan PAGT RS

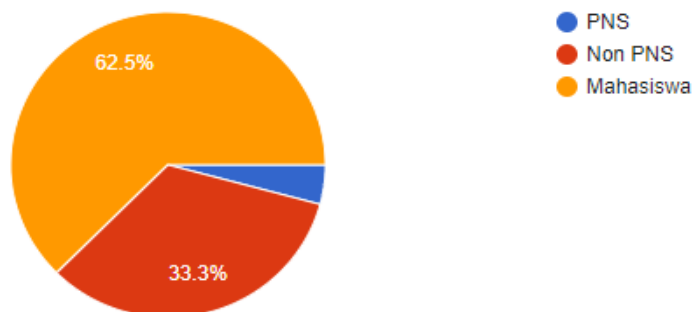
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pemberian edukasi berkaitan dengan peran telegizi dalam pelaksanaan asuhan gizi kepada petugas gizi dan ahli madya gizi di masa pandemic Covid-19. Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu :

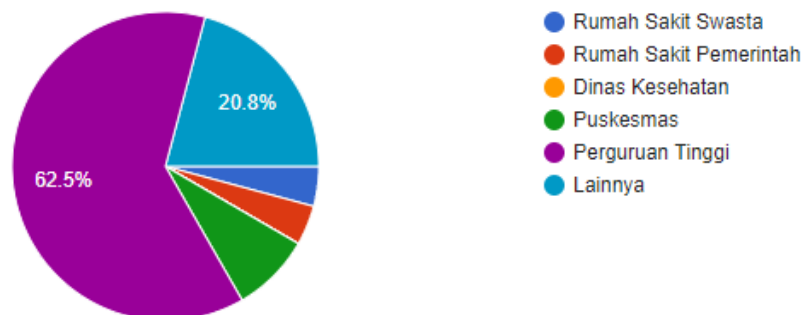
1. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat



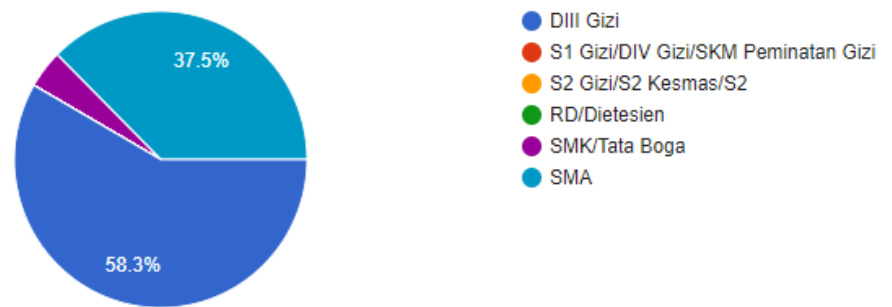
Gambar 2. Karakteristik jenis kelamin peserta
Sumber : Data Primer, 2020



Gambar 3. Karakteristik peserta berdasarkan status pekerjaan
Sumber : Data Primer, 2020



Gambar 4. Karakteristik peserta berdasarkan tempat bekerja
Sumber : Data Primer, 2020

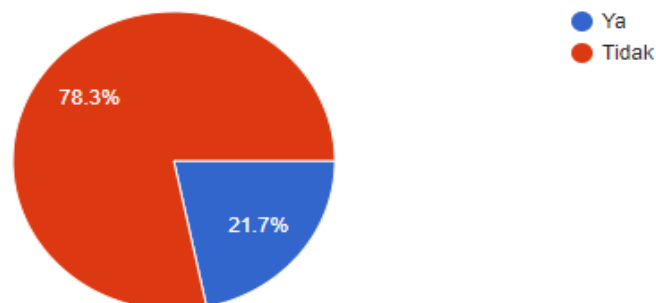


Gambar 5. Karakteristik peserta berdasarkan pendidikan terakhir
Sumber : Data Primer, 2020

Pada Gambar 2. Jumlah peserta berjenis kelamin wanita sebanyak 91,7% dan pria sebanyak 8,3% yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sedangkan Gambar 3, menunjukkan bahwa peserta kegiatan rerata memiliki status pekerjaan sebagai mahasiswa tingkat III akhir jurusan gizi yang telah lulus pada periode September Tahun 2020 ini sebanyak 62,5%, paling sedikit yang telah menjadi PNS sebagai tenaga gizi di Rumah Sakit Kota dan Kabupaten Sorong sebanyak 4,2%. Sementara pada Gambar 4, menunjukkan bahwa peserta kegiatan rerata alumni dan mahasiswa tingkat III akhir jurusan gizi yang telah lulus pada periode September Tahun 2020 ini sebanyak 62,5%, paling sedikit bekerja di RSUD Kabupaten Sorong dan RSU Sele Be Solu Kota Sorong sebesar 5,53%, dan bekerja di Puskesmas Kota Sorong sebesar 5,53% dan Rumah Sakit Swasta sebesar 5,53%. Pada Gambar 5, menunjukkan bahwa peserta kegiatan rerata memiliki pendidikan terakhir DIII-Gizi 58,3%. dan paling sedikit memiliki pendidikan terakhir 4,4% berpendidikan SMK Tataboga serta telah bekerja di Rumah Sakit Pemerintah.

2. Evaluasi penerapan telegizi

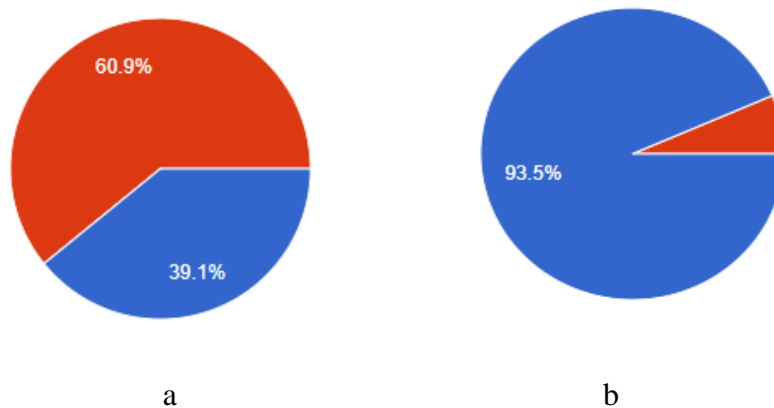
Pada Gambar 6, menunjukkan bahwa peserta kegiatan rerata beranggapan penerapan telegizi dalam asuhan gizi di Rumah Sakit Kota dan Kabupaten Sorong sebesar 21,7% dan yang beranggapan belum diterapkan telegizi di RS adalah sebesar 78,3%.



Gambar 6. Penerapan telegizi dalam asuhan gizi di rumah sakit
Sumber : Data Primer, 2020

3.

4. Pemahaman peserta



**Gambar 7. Pre test sebelum edukasi (a) dan post test setelah edukasi (b)
Sumber : Data Primer, 2020**

Pada Gambar 7, menunjukkan bahwa peserta kegiatan sebelum pemberian edukasi rerata 60,9% sudah memahami tentang telegizi, 39,1% belum memahami tentang telegizi. Sedangkan setelah pemberian edukasi peserta menjadi bertambah yang telah memahami telegizi sebanyak 93,5%, dan 6,5% masih belum memahami tentang peran telegizi dalam asuhan gizi di RS.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini salah satu karakteristik peserta di antaranya memiliki pendidikan terakhir sebagai ahli madya gizi sebanyak 58,3% dan paling sedikit memiliki pendidikan terakhir SMK tataboga 4,4%. Namun, penerapan telegizi dalam pelayanan gizi di Rumah Sakit di Kota atau Kabupaten Sorong belum maksimal (78,3%) dikarenakan berdasarkan observasi dan laporan dari petugas gizi tersebut, bahwa masih terbatas penggunaan aplikasi telegizi oleh pasien dan keluarga pasien, keterbatasan kuota internet oleh petugas gizi, dan pasien. Sehingga pelaksanaan pelayanan gizi masih menggunakan kunjungan kepada pasien non Covid-19 maupun Covid-19 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada bulan September tahun 2020 ditemukan adanya petugas gizi positif Covid-19 sebanyak 1 orang di Rumah Sakit Pemerintah Kota Sorong.

Penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa peran telegizi dalam pelaksanaan asuhan gizi kepada pasien saat manajemen diet, monitoring dan evaluasi terapi diet kepada pasien di Rumah Sakit efektif memperbaiki kondisi atau status gizi pasien selama perawatan. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Kelly *et al.* (2016) bahwa pasien dengan kondisi kronis mengalami perbaikan diet asupan sayuran, buah dan natrium melalui terapi diet gizi menggunakan telegizi.

Penerapan telegizi telah di sarankan oleh pemerintah melalui surat keputusan menteri kesehatan No.HK.02.01/Menkes/303/2020 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 (Agus dan Irdawati, 2008). Sehingga telegizi dapat digunakan dalam pelayanan gizi di rumah sakit dengan mengacu pada proses asuhan gizi di Rumah Sakit (Asdie, 2013; AIPGI, 2018).

Pemberian edukasi menggunakan sistim daring dapat membantu menizngkatkan pengetahuan dari peserta pengabdian masyarakat. Hal ini terlihat dari presentasi hasil

pre -post test peserta yang meningkat dari 60,9% menjadi 93,5%. Respon positif dan diskusi dari petugas gizi dan ahli madya gizi setelah pemberian edukasi. Peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi atau penyuluhan sama dengan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Winarsih dan Hartini (2020) bahwa guru paud dapat menerima edukasi tentang tumbuh kembang anak yang diberikan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sama dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Hartini *et al.* (2020) bahwa adanya respon positif dan diskusi dari perawat ruangan selama pemberian edukasi dilakukan serta adanya kesesuaian materi yang diberikan dengan pelaksanaan perawatan paliatif di rumah.



Gambar 8. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat melalui *Conference Aplikasi Zoom Meeting*

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para petugas gizi, ahli madya gizi sebagai peserta dapat menerima dengan baik pelaksanaan edukasi tentang peran *telehealth* gizi dalam pelaksanaan asuhan gizi di Rumah Sakit Kota/Kabupaten Sorong. serta dalam pelaksanaan para peserta bertanya atau adanya diskusi berupa respon positif dari peserta. Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para ahli madya gizi harus menerapkan telegizi ketika memberikan konseling gizi kepada pasien untuk memutuskan mata rantai dari Covid-19 karena Kota Sorong sudah memasuki zona merah risiko tinggi penularan Covid-19. dan perlu adanya pelatihan *nutriclin version 4* dalam pelaporan konseling gizi di Rumah Sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. dan ucapan terima kasih kepada Ibu Iriani Irene Marlissa dan Mustamir Kamaruddin yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sudaryanto, Irdawati. 2008. Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan*. 47–50.

- Asdie AH. 2013. Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) terhadap asupan gizi dan kadar glukosa darah pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 10 (02).
- AIPGI. 2018. Standar Kompetensi Ahli Gizi. Jakarta
- Chai LK, Collins CE, May C, Brown LJ, Ashman A, Burrows TL. 2020. Fidelity and acceptability of a family-focused technology-based telehealth nutrition intervention for child weight management. *Journal of Telemedicine and Telecare*. doi:10.1177/1357633X19864819.
- Dinkes Papua Barat. 2020. Situasi Terkini Perkembangan Covid-19 di Papua Barat. <https://dinkes.papuaratprov.go.id/>. [diakses pada tanggal 10 September 2020].
- Direktorat Bina Gizi. 2020. Telenutrition Covid-19 SEAMEO-RECFON. Webinar Asuhan Gizi Dalam Masa Pandemi Covid-19. https://www.youtube.com/channel/UCycXKeiIgEG-_ikdyern_MQ. [diakses pada tanggal 10 September 2020].
- Hartini S, Winarsih BD, Galih E, Nugroho Z, Studi P. 2020. Peningkatan Pengetahuan Perawat Untuk Perawatan Anak Penderita Kanker. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 141–149.
- Kelly JT, Reidlinger DP, Hoffmann TC, Campbell KL. 2016. Telehealth methods to deliver dietary interventions in adults with chronic disease : A Systematic Review And Meta-Analysis. 1(2). <https://doi.org/10.3945/ajcn.116.136333.1>.
- Kemkes. 2020. Kasus terkonfirmasi Covid-19. <https://covid-monitoring.kemkes.go.id/Kompetensi>. [diakses pada tanggal 10 September 2020].
- Parwanto MLE. 2020. Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 3(1):1-2.
- PERSI. 2020. Webinar: Manajemen asuhan gizi dan penyelenggaraan makanan pasien Covid-19 di Rumah Sakit, <https://www.youtube.com/c/unitpublikasi/live>. [diakses pada 11 Mei 2020].
- Petugas Gizi RSUD Kab Sorong. 2020. Laporan Petugas Gizi RSUD Kabupaten Sorong Terkait Pasien Covid-19 di RSUD Kabupaten Sorong. Kota Sorong.
- Winarsih BD, Hartini S. 2020. Peningkatan pengetahuan guru paud tentang deteksi tumbuh kembang anak menggunakan KPSP. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 3(2), 100–108.